

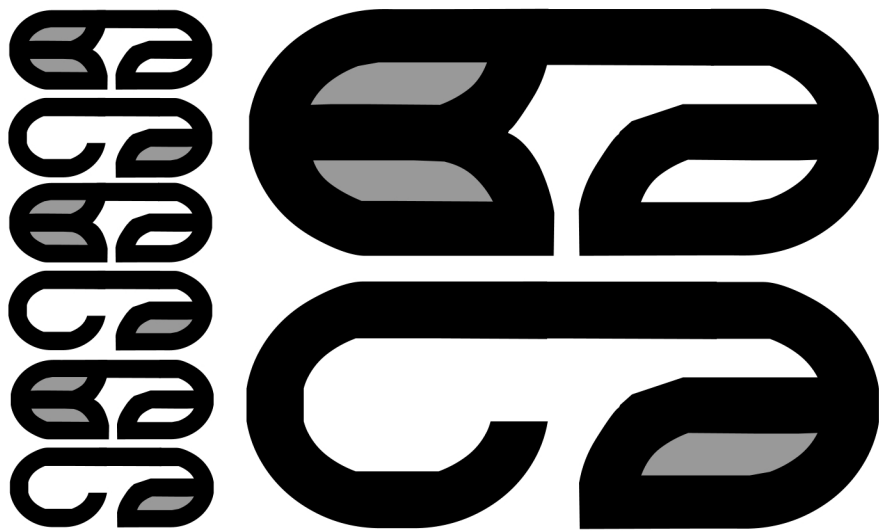
Volume 3 Nomor 1 April 2018

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

# Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



---

Diterbitkan oleh  
**MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten**

---

## **JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

### **SUSUNAN REDAKSI**

#### **Penanggung Jawab:**

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

#### **Redaktur:**

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

#### **Mitra Bestari:**

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

#### **Desain Grafis dan Fotografer:**

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

#### **Sirkulasi:**

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

#### **Dewan Penyunting:**

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

#### **Sekretariat:**

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

IImi Solihat, M.Pd.

### **TEKNIK PENULISAN**

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

#### **Alamat Redaksi:**

Jalan Raya Ciwaru No. 25 Kampus FKIP Untirta Sempu, Ciwaru.

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: [jmbpsi@untirta.ac.id](mailto:jmbpsi@untirta.ac.id)/[fwahid77@yahoo.co.id](mailto:fwahid77@yahoo.co.id)

## PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

### Bahasa dan Sastra Indonesia

#### PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
  - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
  - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
  - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
  - 2.d Ukuran Font: 12 pt
  - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
  - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
  - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
  - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
  - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
  - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
  - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
  - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
    - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
    - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk perbandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
  - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
  - v. Penutup
  - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
  - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
  - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
  - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
  - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
  - vi) Simpulan;
  - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

#### 4. Penyuntingan

- 4.a Artikel dikirim kepada timredaksi dengan alamat email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id) (cc: [Andezamsed@gmail.com](mailto:Andezamsed@gmail.com) dan [fwahid77@yahoo.co.id](mailto:fwahid77@yahoo.co.id)) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan perubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 1 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

#### Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,  
Email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id)

#### Narahubung:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

# Daftar Isi

|  |    |
|--|----|
| SEMIOTIKA DALAM PUISI <i>HUJAN BULAN JUNI</i> KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO   | 1  |
| <b>Deden Much. Darmadi</b>   |    |
| LOGIKA BERBAHASA SEBAGAI PENDETEKSI POLA PEMBERITAAN 'NONFAKTIF' PADA PENULISAN <i>HEADLINE</i> SURAT KABAR  | 9  |
| <b>Dinari Oktaria, Budhi Setiawan, dan Sumarwati</b>   |    |
| DIPLOMASI BAHASA DAN BUDAYA INDONESIA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KELAS BUDAYA DI UNIVERSITAS SOUSSE TUNISIA                                    | 17 |
| <b>Eko Widianto</b>  |    |
| TINDAK TUTUR ILOKUSI TUTURAN SISWA TUNAWICARA DI SEKOLAH KHUSUS NEGERI 1 KOTA SERANG   | 23 |
| <b>Hildawati Ilham, Odin Rosidin, dan Sundawati Tisnasari</b>  |    |
| PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE DAN QUANTUM TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL SISWA KELAS VII MTSN 1 SERANG TAHUN AJARAN 2017/2018 | 35 |
| <b>IImi Solihat dan Nurhayati</b>  |    |
| PENGAJIAN PUISI <i>PENERIMAAN</i> CHAIRIL ANWAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN STILISTIKA  | 45 |
| <b>Kusmadi Sitohang</b>  |    |
| PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA DAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS  | 51 |
| <b>Rohilah dan Rachmat Hardiana</b>  |    |

|  |           |
|--|-----------|
| RAGAM BAHASA PADA JEJARING SOSIAL <i>FACEBOOK</i> DAN PENGGUNAANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA | <b>65</b> |
| <b>Saroh dan Dase Erwin Juansah</b>  |           |
| PENILAIAN BERBASIS KELAS   | <b>73</b> |
| <b>Tatu Hilaliyah</b>  |           |
| UPAYA MEMARTABATKAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENINGKATAN MUTU BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARANNYA                            | <b>85</b> |
| <b>Aceng Hasani dan Erwin Salpa Riansi</b>   |           |

## PENGAJIAN PUISI *PENERIMAAN* CHAIRIL ANWAR MENGUNAKAN PENDEKATAN STILISTIKA

**Kusmadi Sitohang**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Prima Indonesia  
Kusmadisitohang@yahoo.com

### Abstract

This paper aims to know the use of writing style on the poetry acceptance of the work of Chairil Anwar. Acceptance poems by Chairil Anwar's analysis with a stylistic approach found the language used by the dominant poet of everyday language and found only one style of language, that is simile. The use of diction in the poem is classified as a simple diction so as to provide a simple effect for the reader. Rhyme used is very consistent, because each end of the line on the poem ends with the letter i. The style of language found by the author is the style simile language.

**Keyword:** Poetry; Penerimaan; Stylistic.

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan wujud dari pemikiran manusia. Karena karya sastra diciptakan untuk dinikmati dan diapresiasi. Karya sastra seperti puisi memiliki bahasa yang khas, karena dalam puisi berisi luapan emosi seseorang dan estetika yang tinggi. Menurut Altenberd (dalam Pradopo, hlm. 5) mengungkapkan bahwa puisi merupakan pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran dalam bahasa berirama.

Dalam penelitian ini mengkaji puisi Chairil Anwar yang berjudul "Penerimaan" dengan pendekatan stilistika. Kajian stilistika menggunakan gaya bahasa sebagai media untuk menemukan nilai estetikanya. Menurut Ratna (2013, hlm. 3) "stilistika adalah ilmu tentang gaya, sedangkan *style* adalah cara khas, bagaimana sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksud dapat dicapai secara maksimal".

### KAJIAN TEORETIS

Istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, yaitu poemia yang berarti membuat, poeites yang berarti pembuat, pembangun atau pembentuk. Menurut Altenberd (dalam Pradopo, hlm. 5) mengungkapkan bahwa puisi merupakan pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran dalam bahasa berirama. Hal ini sejalan menurut Coleridge (dalam Pradopo, hlm. 6) mengemukakan puisi merupakan kata-kata yang terindah dalam susunan yang terindah. Hal ini ditambahkan oleh Pradopo (2013, hlm. 7) mengungkapkan puisi merupakan ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Jadi dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan ekspresi pemikiran dengan kata-kata indah yang mampu membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

### Unsur- unsur Puisi

Unsur-unsur yang turut membangun puisi dibedakan menjadi dua macam, yakni unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik merupakan suatu bagian dari bahasa puisi. Menurut Waliyo (2005: 3) unsur fisik puisi antara lain:

- a. Diksi (Pemilihan kata)  
Pemilihan kata- kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat dan bersifat konotatif. Kata- katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Kata-kata yang dipilih hendaknya puitis dan memiliki efek keindahan.
- b. Pengimajinasian  
Pengimajinasian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair.
- c. Kata konkret  
Kata Konkret untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Jika penyair mahir memperkonkret kata maka, pembaca akan merasa seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.
- d. Bahasa Figuratif (Majas)  
Majas adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkannya dengan benda atau kata lain bertujuan agar yang dibandingkan itu lebih jelas.
- e. Rima atau ritma  
Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi indah.
- f. Tata Wajah (tipografi)  
Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa, dan drama.

Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, tetapi bait dalam puisi kontemporer.

Unsur yang kedua yang membangun puisi yaitu unsur batin. Unsur batin merupakan unsur yang membangun puisi dari maknanya. Menurut Waliyo (2005: 3) unsur batin puisi dibedakan menjadi empat antara lain adalah:

- a. Tema  
Tema puisi merupakan gagasan pokok yang dikemukakan penyair dalam puisinya. Tema puisi pada umumnya menceritakan tentang kehidupan manusia. Dalam hal ini tema puisi akan berlainan, misalnya bertemakan: ketuhanan, kemanusiaan, patriotisme/kebangsaan, kedaulatan rakyat, dan keadilan sosial.
- b. Ekspresi  
Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Ekspresi dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau penganggungan kekasih, alam, dan sang khalik.
- c. Nada dan Suasana  
Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, antara lain menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca disebut nada puisi. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan oleh puisi terhadap jiwa pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan oleh penyair dapat menimbulkan suasana iba dihati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Nada religius dapat menimbulkan suasana khushuk.
- d. Amanat merupakan kesimpulan tentang nilai yang dihibungkan, dipesankan, atau disampaikan penyair kepada pembaca.



Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, tetapi lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikannya.

### Pengertian Stilistika

Istilah “stilistika” diserap dari bahasa bahasa Inggris *stylistics* yang diturunkan dari kata *style* yang berarti ‘gaya’. Istilah *stylistics* menurut Ratna (2013, hlm. 3) “adalah ilmu tentang gaya, sedangkan *style* adalah cara khas, bagaimana sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksud dapat dicapai secara maksimal”. Hal ini ditambahkan oleh Verdonk (2002, hlm. 4) memandang stilistika, atau studi tentang gaya, sebagai analisis ekspresi yang khas dalam bahasa untuk mendeskripsikan tujuan dan efek tertentu. Bahasa dalam karya sastra adalah bahasa yang khas sehingga berbeda dari bahasa dalam karya-karya nonsastra. Untuk itulah, analisis terhadap bahasa sastra pun membutuhkan analisis yang khusus.

Menurut Shipley (dalam parodopo, 2013, hlm. 8) “mengungkapkan *stylistic* merupakan ilmu tentang gaya (*style*), sedangkan *style* itu sendiri berasal dari akar kata *stilus* (latin), semula berarti alat berujung runcing yang digunakan untuk menulis di atas bidang berlapis lilin”.

Jadi, secara sederhana stilistika dapat diartikan sebagai ilmu tentang gaya bahasa. Gaya bahasa (majas) merupakan pemakaian ragam bahasa pada karya sastra (puisi) yang membuat karya sastra semakin hidup. Hal ini Ratna (2013, hlm. 10) mendefinisikan gaya bahasa menjadi lima, yaitu sebagai berikut.

1. Ilmu tentang gaya bahasa.
2. Ilmu interdisipliner antara linguistik dengan sastra.
3. Ilmu tentang penerapan kaidah-kaidah linguistik dalam penelitian gaya bahasa.
4. Ilmu yang menyelidiki pemakaian bahasa dalam karya sastra.

5. Ilmu yang menyelidiki pemakaian bahasa dalam karya sastra, dengan mempertimbangkan aspek-aspek keindahan sekaligus latar belakang sosialnya.

Dalam menganalisis puisi dengan menggunakan kajian stilistika berkaitan dengan majas, karena peranannya majas sangat penting. Adapun majas yang dimaksud, yaitu pada umumnya menurut Ratna (2013, hlm.3) majas penegasan, perbandingan, pertentangan, dan majas sindiran. Istilah lain yang muncul dalam menhgkaji puisi, yaitu seni bahasa, estetika bahasa, kualitas bahasa, ragam bahasa, gejala bahasa, dan rasa bahasa.

#### a. Stilistika bahasa dan stilistika sastra

Pembicaraan stilistika tidak dapat dilepaskan dari linguistik atau ilmu bahasa. Hubungan antara bahasa dan sastra merupakan masalah yang biasa dibicarakan dari berbagai kesempatan. Karya sastra berasal dari bahasa, sebab medium utamanya merupakan bahasa (Ratna 2013, hlm.148). Mempelajari sastra pada dasarnya sama dengan mempelajari bahasa sebab menurut Welck dan Werren (Ratna, 2013, hlm.148) “yang dieeliti merupakan sistem bahasa karya sastra dengan sistem bahasa pada zamannya”.

Hubungan antara bahasa dan sastra dikatakan seperti dua sisih mata uang, kedua tidak bisa dipisahkan sebab nilainya tergantung dari kualitas antar hubungannya (Ratna, 2013, hlm. 158). Dalam memahami keduanya dapat dilihat dari ciri keduanya. Dalam karya sastra bahasa merupakan alat, sarana, bahan, medium, dan bahan kasar (Ratna 2013, hlm. 148). Sedangkan bahasa memanfaatkan sastra dalam rangka mengembangkan ilmu bahasa itu sendiri (Ratna 2013, hlm. 148). Dalam karya sastra hubungan dengan bahasa khususnya puisi, stilistika bukan semata-mata permainan kata-kata, persamaan dan perbedaan bunyi, dan sebagainya, tetapi juga penekanan dan penjelasan yang secara keseluruhan pada umumnya disebut aspek

ekspresif (Ratna, 2013, hlm.151).

Penggabungan dua disiplin ilmu, yaitu bahasa dan sastra menyebabkan terjadinya dikotomi arah kajian atau penelitian stilistika. Teori stilistika dapat diterapkan dalam kerangka penelitian bahasa (linguistik), dan dapat pula diterapkan dalam penelitian sastra. Teori stilistika yang digunakan dalam kerangka penelitian bahasa (linguistik) lazim disebut stilistika linguistik, atau dalam istilah Hendricks (dalam Aminuddin, 1995, hlm. 22) disebut *stylolinguistik*. Sementara teori stilistika yang digunakan dalam kerangka penelitian sastra sering disebut stilistika sastra. Oleh sebab itu, secara umum, dibedakan dua jenis stilistika yaitu stilistika linguistik atau *linguistics stylistics* dan stilistika sastra atau *literary (poetic) stylistics*

#### b. Jenis Stilistika

Kajian stilistika meliputi dua jenis yakni stilistika genetis dan stilistika deskriptif.

- a. Stilistika genetis, yaitu analisis yang mengenai stilistika individual yang memandang gaya bahasa sebagai suatu ungkapan khas pribadi atau penyairnya. Bisa disebut sebagai kecenderungan gaya yang merupakan kekhlasan si penyairnya.
- b. Stilistika deskriptif, yaitu analisis yang mendekati gaya bahasa sebagai keseluruhan dari ekspresi kejiwaan dalam suatu bahasa dan nilai-nilai ekspresivitasnya, yaitu morfologi, sintaksis dan semantik. Jenis ini bisa digunakan jika ingin mengetahui secara umum.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Ibrahim (2015:52) mengemukakan bahwa "pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian".

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Menurut Satori dan Komariah (2011:148) mengemukakan

dengan dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, karena data primer dan skundernya berupa dokumen terkait.

Objek dalam penelitian ini berupa teks puisi Chairil Anwar berjudul peneriman. Dalam kajian ini penenliti mengkaji puisi tersebut dengan menggunakan pendekatan stilistika.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kajian Stilistika puisi yang berjudul "Penerimaan" karya Chairil Anwar adalah jenis analisis genesis, karena menganalisis mengenai stilistika individual yang memandang gaya bahasa sebagai suatu ungkapan khas pribadi atau penyairnya.

##### a. Diksi

Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Dalam puisi "Penerimaan" karya Chairil menggunakan kata-kata sebanyak empat puluh lima. Kata-kata yang digunakan tergolong sederhana, namun indah dan sarat makna. Pemilihan kata yang Chairil lakukan membuat pembaca sajak ini merasakan dengan jelas suasana hati Chairil dan membuat puisi ini lebih bernyawa.

##### b. Kata konkret

Dalam setiap penulisan puisinya, Chairil Anwar selalu memunculkan kata konkret sebagai ciri khasnya. Begitu pula halnya dengan puisi Penerimaan ini. Kata konkret pada puisi ini terwujud dalam baris "Bak kembang sari sudah terbagi" dan "Sedang dengan *cermin* aku enggan terbagi". Kembang selalu identik dengan seorang perempuan, namun bukan Chairil Anwar namanya bila ia tidak menjadikan karyanya berbeda. Maka ia pun menulis kembang sari. Entah apa maksud pemilihan sari, mungkin karena sari yang

ada pada serbuk sari itu mudah sekali terbagi. Sedangkan cermin adalah sebuah alat pantul yang merefleksikan diri kita yang nyata. Dalam baris “sedang dengan cermin aku enggan terbagi”, Chairil menegaskan bahwa dirinya tak mau diduakan bahkan dengan bayangannya sekalipun.

- c. **Tipografi**  
Puisi penerimaan karaya Chairin Anwar memiliki tipografi yaitu terdiri dari enam bait. Dalam beberapa baitnya memiliki kesamaan dalam jumlah baris. Setiap bait borpola 2-1-21 dan setiap penulisan setiap baris dimulai dengan huruf kapital.
- d. **Rima**  
Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Puisi ini memiliki rima yang konsisten karena seluruh baris pada puisi ini berakhiran huruf i dari awal hingga akhir.
- e. **Imaji**  
Dalam puisi ini Chairil Anwar tidak memunculkan teknik imaji yang dominan. Hanya saja dengan kelebihannya, Chairil Anwar masih saja mampu membuat pembaca me-rasakan apa yang ia rasakan. Satu baris yang mungkin masih bisa digolongkan pada pengimajian adalah “Bak kembang sari sudah terbagi”. Baris ini mengajak kita membayangkan situasi kembang sari yang telah terbagi.
- f. **Gaya bahasa**  
Gaya bahasa yang ditemukan pada puisi “Penerimaan” karaya Chairil Anwar menggunakan gaya bahasa simile yang terwujud pada baris kedua pada bait ketiga “Bak kembang sari sudah terbagi”.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. puisi merupakan ekspresi pemikiran dengan kata-kata indah yang mampu

membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama.

2. Stilistika merupakan studi atau ilmu tentang gaya sebagai analisis ekspresi yang khas dalam bahasa untuk mendeskripsikan tujuan dan efek tertentu. Dalam hal ini, stilistika pada puisi, yaitu mengkaji gaya bahasa dan penggunaan bahasa yang khas dalam puisi dengan tujuan memperoleh estetiknya.
3. Puisi penerimaan karya Chairil Anwar dengan analisis pendekatan stilistika menemukan bahasa yang digunakan penyair dominan bahasa sehari-hari dan hanya menemukan satu gaya bahasa yaitu, smile. Penggunaan diksi pada puisi tersebut tergolong diksi yang sederhana sehingga memberikan efek yang sederhana bagi pembaca. Rima yang digunakan sangat konsisten, karena setiap akhir baris pada puisi tersebut diakhiri huruf /i/. Adapun gaya bahasa yang ditemukan penulis adalah gaya bahasa smile.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abrams, M.H. 1976. *The Mirror and The Lamp: Romantic Theory and The Critical Tradition*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Anwar, Chairil. 2010. *Aku ini Binatang Jalng*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Damar, Yogananta. 2014. *Kajian Stilistika Sastra Pengertian Stilistika*. [Online]. Tersedia: <http://www.rumpunsastra.com/2014/10/kajian-stilistika-sastra.html> (2017, Desember 25) pukul 18:56 WIB
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013 *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumiyadi. 2012. *Sastra Indonesia*. Bandung. Upi Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1990. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM

